

Implikasi *Peer to Peer Lending* dan Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

The implications of Peer-to-Peer Lending and Domestic Investment on Economic Growth in Indonesia

Anya Maharani Putri ^{1*}

¹ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Bojonegoro, Indonesia

Edy Suhartono ²

² Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Bojonegoro, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima 02 Maret 2025

Direvisi 20 Maret 2025

Disetujui 20 Maret 2025

Terpublikasi 21 Maret 2025

E-mail: * anyamaharani30@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh *Peer to Peer* (P2P) *Lending* dan Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, khususnya di enam provinsi di Pulau Jawa selama periode 2019-2023. Penelitian ini penting dilakukan mengingat peran kedua variabel tersebut dalam meningkatkan akses pembiayaan dan investasi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan alat uji *Eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model terbaik dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil uji *t* menunjukkan bahwa P2P *lending* (X1) maupun PMDN (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), hasil uji *F* menunjukkan bahwa secara simultan, X1 dan X2 memiliki pengaruh terhadap Y.

Kata Kunci: *Peer to Peer Lending*; PMDN; Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

This study aims to explore the effect of Peer to Peer (P2P) Lending and Domestic Investment (PMDN) on economic growth in Indonesia, especially in six provinces in Java during the 2019-2023 period. This research is important given the role of these two variables in increasing access to financing and investment that can drive economic growth. The method used is panel data regression with the Eviews 12 test tool. The results showed that the best model in this study was the Fixed Effect Model (FEM) model. The t test results show that P2P lending (X1) and PMDN (X2) have no significant effect on economic growth (Y), the F test results show that simultaneously, X1 and X2 have an influence on Y.

Keywords: *Peer to Peer Lending*; FDI; Economic Growth.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah cerminan dari efektivitas kebijakan pembangunan yang diimplementasikan oleh pemerintah. Kenaikan pertumbuhan ekonomi menandakan peningkatan pendapatan dan, pada gilirannya, mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Susilo et al., 2023); (Kominfo Jatim, 2024). Pengembangan ekonomi berkelanjutan sering kali dipacu oleh adopsi dan peningkatan teknologi inovatif. Teknologi meningkatkan produktivitas, membuat proses produksi lebih efisien, dan menciptakan hasil yang lebih besar dengan sumber daya yang sama atau bahkan lebih sedikit (Sabila & Pratomo, 2023). Dalam konteks ini, *fintech peer to peer* (P2P) *lending* muncul sebagai solusi keuangan inovatif yang mempermudah akses ke modal, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Otoritas Jasa Keuangan, 2023a; 2023b). P2P *lending* menawarkan persyaratan yang lebih sederhana dan proses yang lebih cepat dibandingkan dengan bank konvensional, sehingga membantu UMKM mengatasi kendala permodalan dan

mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Latifah & Syafitri, 2023); (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Namun, pertumbuhan pesat P2P lending juga menimbulkan permasalahan terkait regulasi, pengawasan, dan risiko gagal bayar yang perlu diatasi (Otoritas Jasa Keuangan, 2016); (Otoritas Jasa Keuangan, 2011).

Pulau Jawa mendominasi penyaluran pinjaman online di Indonesia, dengan DKI Jakarta dan Jawa Barat mencatatkan angka tertinggi (CNBC Indonesia, 2023). Hal ini mencerminkan tingginya permintaan akan akses keuangan yang cepat dan mudah di wilayah ini. Selain P2P lending, investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga berperan penting dalam memperkuat perekonomian lokal dengan meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan lapangan kerja (Khakim, 2022). Investasi PMDN secara umum menunjukkan tren positif dan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Alice et al., 2021). Namun, sebaran PMDN masih terkonsentrasi di Pulau Jawa, khususnya di DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur (Badan Pusat Statistik, 2024), menunjukkan ketidakmerataan investasi yang perlu diatasi.

Ketidakmerataan distribusi investasi PMDN dan risiko yang terkait dengan *P2P lending* menjadi perhatian utama. Meskipun *P2P lending* memberikan kemudahan akses modal, potensi risiko gagal bayar dan kurangnya pengawasan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, konsentrasi investasi PMDN di Pulau Jawa dapat memperlebar kesenjangan ekonomi antar wilayah di Indonesia (Fadhillah dan Fuad, 2023); (Luluk & Octavia, 2020). Sesuai dengan permasalahan ini, masih menarik untuk diangkat sebagai penelitian karena perkembangannya terus meningkat di era sekarang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikasi P2P lending dan investasi PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, khususnya di enam provinsi di Pulau Jawa, dengan mempertimbangkan permasalahan permasalahan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang peran dan tantangan *P2P lending* serta investasi PMDN dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi data panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS), dan sumber sumber relevan lainnya. Data panel dipilih karena memungkinkan untuk mengamati perubahan variabel dari waktu ke waktu pada berbagai unit *cross section* (provinsi), sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dibandingkan dengan menggunakan data *time series* atau *cross section* saja.

Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi (diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto/PDRB) dan variabel independen yaitu *P2P lending* dan investasi PMDN. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan beberapa uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat dan menghasilkan estimasi yang akurat dan tidak bias. Pemilihan model terbaik (apakah *Common Effect Model/CEM*, *Fixed Effect Model/FEM*, atau *Random Effect Model/REM*) dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Analisis data dilakukan dengan menggunakan software Eviews 12. Hasil analisis regresi data panel akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan menarik kesimpulan mengenai pengaruh *P2P lending* dan investasi PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di enam provinsi di Pulau Jawa selama periode yang diamati.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian ini memberikan gambaran dari penelitian yang dilakukan. Berikut ini hasil uji yang dilakukan.

Tabel 1. Uji Parsial

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	13.27797	1.379634	9.624265	0.0000
X1	0.0442373	0.042947	0.986636	0.3345
X2	-0.016949	0.133066	-0.127374	0.8998

Sumber: data diolah, output Eviews 12

Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial, *peer to peer (P2P) lending* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB) di enam provinsi di Pulau Jawa selama periode 2019-2023.

Tabel 1. Uji F

R-squared	0.960645
Adjusted R-squared	0.948124
S.E of regression	0.186609
Sum squared resid	0.766102
Log likelihood	1.244.641
F-statistic	7.671.724
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber: data diolah, output Eviews 12

Secara simultan, *P2P lending* dan investasi PMDN secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini diperoleh setelah melalui serangkaian pengujian ekonometrika menggunakan regresi data panel, di mana model terbaik yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun secara individual *P2P lending* dan investasi PMDN belum mampu memberikan dampak yang signifikan, hal ini sejalan dengan penelitian Andreas, et. al., (2023); Fadhillah dan Fuad (2023). Ketidaksignifikanan secara parsial dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, periode waktu penelitian yang relatif singkat (2019-2023) mungkin belum cukup untuk menangkap dampak jangka panjang dari *P2P lending* dan investasi PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi. Kedua, adanya *time lag* antara investasi (baik *P2P lending* maupun PMDN) dan realisasi pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan dampak yang tidak langsung terlihat dalam jangka pendek. Ketiga, terdapat kemungkinan adanya faktor-faktor lain di luar model yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini, seperti kondisi infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, kebijakan pemerintah daerah, dan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa sinergi antara *P2P lending* dan investasi PMDN memiliki potensi untuk menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat di masa depan. *P2P lending* dapat memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah bagi UMKM dan sektor produktif lainnya, sementara investasi PMDN dapat meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan lapangan kerja. Kombinasi keduanya dapat menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, menggunakan periode waktu

yang lebih panjang, serta menggunakan metode analisis yang lebih canggih untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan mendalam. Penelitian lanjutan juga dapat fokus pada analisis dampak P2P lending dan investasi PMDN pada sektor sektor ekonomi tertentu, serta menganalisis peran mediasi atau moderasi dari faktor faktor lain terhadap hubungan antara P2P lending, investasi PMDN, dan pertumbuhan ekonomi.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa secara parsial, baik P2P lending maupun investasi PMDN tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di enam provinsi di Pulau Jawa selama periode 2019-2023. Namun, secara simultan, keduanya berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa sinergi antara P2P lending dan investasi PMDN berpotensi menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat, meskipun dampak individualnya belum terlihat signifikan dalam periode waktu yang diamati. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan menggunakan periode waktu yang lebih panjang.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, dan kebijakan pemerintah daerah dan waktu/periode yang digunakan. Implikasi yang dapat diambil dari penelitian ini pemerintah perlu meningkatkan pengawasan dan regulasi terhadap *P2P lending* untuk meminimalkan risiko gagal bayar dan menjaga stabilitas sektor keuangan. Selain itu, pemerintah perlu mendorong pemerataan investasi PMDN di seluruh wilayah Indonesia, tidak hanya terkonsentrasi di Pulau Jawa, melalui berbagai insentif dan perbaikan infrastruktur.

Daftar Pustaka

- Alice, Ekklesia, Sepriani, L., & Yohana Juwitasari Hulu. (2021). Pengaruh Investasi Penanaman Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Peningkatan Produk Domestik Bruto di Indonesia. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, Volume 20(2), 77–83.
- Andreas Talahaturusun, J., Kohardinata, C., & Patricia Widianingsih, L. (2023). Pengaruh Pinjaman P2P Terhadap PDB Indonesia Pasca Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, Volume 7, 21610–21615.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2023*.
- BKPM. (2024). *Perkembangan Realisasi Investasi Triwulan IV 2023*. <https://ppid.bkpm.go.id/wp-content/uploads/2024/10/Data-Realisasi-Investasi-Triwulan-IV-2023.pdf>
- CNBC Indonesia. (2023). Warga Provinsi Ini Paling Gila Pinjol, Tembus Rp 170 M. [Internet]. [diakses 12 oktober 2024]. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230823150843-128-465468/warga-provinsi-ini-paling-gila-pinjol-tembus-rp-170-m>.
- Fadhilah, A. N., & Fuad, Z. (2023). Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 4(2), 163-173.
- Kementerian Keuangan. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. [Internet] [diakses 15 oktober 2024]

- <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2007/25TAHUN2007UU.HTM>
- Kementerian Keuangan. (2018). Seri Ekonomi Makro Teori Pertumbuhan Ekonomi.[Inernet][diakses 15 oktober 2024]
https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/klc1_seri_ekonomi_makro_teor_i_pertumbuhan_ekonomi/detail/
- Khakim, A. (2022). Pengaruh Investasi Dalam Perekonomian. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ngurah Rai*, Volume 14(2), 1–10.
- Kominfo Jatim. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Terbaik di Pulau Jawa, Bukti Jatim Konsistensi Menuju Kesejahteraan. [Inernet][diakses 19 oktober 2024]
https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/pertumbuhan_ekonomi_terbaik_di_pulau_jawa_bukti_jatim_konsistensi_menuju_kesejahteraan
- Latifah, F. N., & Syafitri, M. N. (2023). Fintech Sharia Based Peer to Peer Lending as an Alternative Financing for Sidoarjo's Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 9(1), 1438–1447.
- Luluk, Z. E., & Octavia, E. (2020). Perkembangan PMDN dan PMA di Indonesia Tahun 2016 2020. *Pusat Kajian Anggaran DPR RI*, Vol 8–11.
- Mediaindonesia. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Nasional masih Bergantung pada Pulau Jawa. [Inernet][diakses 23 oktober 2024]
https://mediaindonesia.com/ekonomi/690408/pertumbuhan_ekonomi_nasional_masih_bergantungan_pada_pulau_jawa.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2011). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan. 66(July), 6–17.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 77/POJK.01/2016 Tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Otoritas Jasa Keuangan, 1–29. [Internet][Diakses 25 Oktober 2024]
https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas_jasa_keuangan/peraturan_ojk/Documents/Pages/POJK_Nomor_77_POJK.01_2016/SAL_POJK_Fintech.pdf.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023a). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 6 /Pojk.07/2022 Tentang Perlindungan Konsumen Dan Masyarakat Di Sektor Jasa Keuangan.[Inernet][diakses 22 Oktober 2024], 4(1), 88–100. https://ojk.go.id/id/berita_dan_kegiatan/siaran_pers/Pages/Peluncuran_Roadmap_Fintech_P_2_P_Lending_2023_2028.aspx%0Ahttps://www.neliti.com/id/publications/218225/kemajuan_teknologi_informasi_dan_komunikasi_dalam_industri_media_di_indonesia%0Ahttp://leip.or
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023b). Yuk Mengenal Fintech P2p Lending Sebagai Alternatif Investasi Sekaligus Pendanaan.[Inernet][diakses 15 November 2024].
<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20566>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Financial Technology P2P Lending. [Inernet][diakses 12 november 2024]. https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/financial_technology/default.aspx.
- Sabila, E., & Pratomo, A. (2023). Analisis Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Talenta*, Volume 6(1), 64–69.
- Susilo, J. H., ANAM, M. S., & ALFIYANA, S. (2023). Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan Pendekatan Data Panel Dinamis Tahun 2012 2021. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, Volume 9(2), 312–321.